



**DAMPAK PSIKOLOGIS PADA PEREMPUAN LAMA MENIKAH
DI DESA SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**RISKY AMELIA
NIM: 14 302 00116**

JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**DAMPAK PSIKOLOGIS PADA PEREMPUAN LAMA MENIKAH
DI DESA SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**RISKY AMELIA
NIM: 14 302 00116**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**DAMPAK PSIKOLOGIS PADA PEREMPUAN LAMA MENIKAH
DI DESA SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

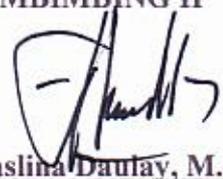
RISKY AMELIA

NIM: 14 302 00116

PEMBIMBING I


Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 19532071980031003

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi
An. Risky Amelia
Lamp : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

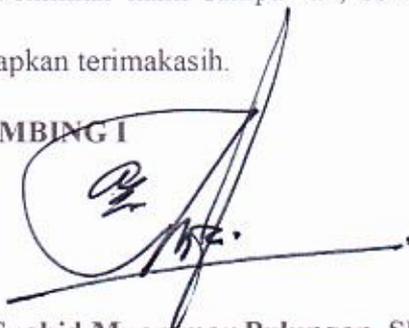
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi.n **Risky Amelia** yang berjudul "**DAMPAK PSIKOLOGIS PADA PEREMPUAN LAMA MENIKAH DI DESA SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING NATAL**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saya dari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs.H. Syahid Muarumar Pulungan, SH
NIP. 19532071980031003

PEMBIMBING II



Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : RISKY AMELIA
NIM : 14 302 00116
JUDUL SKRIPSI : DAMPAK PSIKOLOGIS PADA PEREMPUAN LAMA
MENIKAH DI DESA SINGKUANG KECAMATAN
MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING
NATAL.**

Ketua

**Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003**

Sekretaris

**Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005**

Anggota

**Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003**

**Ali Amran, M.Si
NIP. 197601132009011005**

**Drs. H. Syahid Muannar Pulungan, SH
NIP.19532071980031003**

**Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 196905261995032001**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 23 Oktober 2018
Pukul : 13.30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 71,25 (B)
Predikat : (*Pujian*)
IPK : 3,50'

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKY AMELIA
NIM : 14 302 00 116
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : **Dampak Psikologis Pada Perempuan Lama Menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2018

METERAI
TEMPEL yatakan,
BC908AFF373274859
6000
ENAM RIBURUPIAH

RISKY AMELIA

NIM. 14 302 00 116

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKY AMELIA
NIM : 1430200116
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**DAMPAK PSIKOLOGIS PADA PEREMPUAN LAMA MENIKAH DI DESA SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING NATAL**”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan



tanggal: Oktober 2018

ng menyatakan

6000
ENAM RIBURUPIAH

RISKY AMELIA
NIM.14 302 00 116



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1429 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2018

**Skripsi Berjudul : Dampak Psikologis Pada Perempuan Lama Menikah di
Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis
Kabupaten Mandailing Natal**

Ditulis Oleh : Risky Amelia

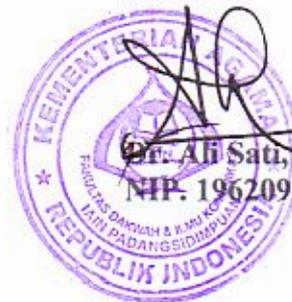
NIM : 14 302 00116

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 66 November 2018

Dekan



Dr. Ali Sati, M. Ag.

NIP. 196209261993031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **Dampak Psikologis Pada Perempuan Lama Menikah Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun imaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak pembimbing I Drs.H. Syahid Muammar Pulungan, SH dan Ibu pembimbing II Maslina Daulay, M.A yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan
Bapak wakil Rektor I, Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil
Rektor II Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A, dan Wakil Rektor III Anhar, M.A.
3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Dr.
Ali Sati M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan
Lembaga, Wakil Dekan Bidang ADM Umum, Perencanaan dan Keuangan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam
IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.Ag selaku Penasehat Akademik penulis, serta
Bapak/Ibu dosen pegawai serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang
telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN
Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-
buku penunjang skripsi.
7. Bapak Amsar Nasution selaku kepala desa Singkuang, yang telah memberikan
kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam proses penelitian.
8. Sahabat-sahabatku (Lisda Masari, Isrowati Harahap, Sulastri Siregar,
Hapsyoh Hayati Rangkuti, Annisa, Nur Adilah Harahap, Rini Wahyuni
Hasibuan, Melisya Sari Siregar, Zuhro Nuraini Pohan, Risky Agustina, Nur
Leliana Nasution, Amni Kholila Daulay, Riska Meliana, Yona Hidayat). Serta
rekan-rekan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan namanya yang juga

turut memberikan saran dan dorongan kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dalam penyelesaian skripsi ini.

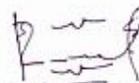
Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Sukran Lubis dan ibu Ade Harahap yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk kesuksesan dan kebahagiaan penulis.

Adik-adikku tersayang Yogi Saputra Lubis, Suci Auli Lubis. Dan seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode konseling. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu, dan masih perlu mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan,
Penulis

2018



RISKY AMELIA
NIM. 14 302 00116

ABSTRAK

Nama : Risky Amelia
Nim : 1430200116
Judul : Dampak Psikologis Pada Anak Perempuan Lama Menikah Di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Kata Kunci : Psikologis Perempuan, Lama Menikah

Menikah merupakan sunnatullah yang harus dilaksanakan manusia, karena menikah merupakan suatu kebutuhan untuk manusia dalam melanjutkan keturunan, dalam ajaran Islam apa bila seseorang telah mampu secara jasmani, rohani dan telah mampu membina rumah tangga maka ia diwajibkan menikah. Menurut Kompilasi Hukum Islam usia pernikahan yang ideal baiknya dilakukan pada usia matang 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki, akan tetapi banyak perempuan di Desa Singkuang yang lama ataupun belum menikah, adapun faktor penyebab lama perempuan yang lama menikah di karenakan faktor keluarga, ingin meniti karir, memilih-milih jodoh, dan melanjutkan studi, oleh karena itu perempuan di Desa Singkuang yang lama menikah berdampak pada psikologisnya seperti, stres, cemas, kecewa, dan juga khawatir. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa saja faktor penyebab pada perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, Bagaimana dampak psikologis pada perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan penelitian yaitu: Ingin mengetahui faktor penyebab pada Perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, Ingin mengetahui dampak psikologis pada perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, jenis pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer, perempuan yang lama menikah dan sumber data skunder adalah orangtua, teman dekat, tetangga dan kepala desa.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa banyak perempuan yang telah memasuki usia 30 sampai 40 tahun namun belum menikah, faktor penyebab perempuan lama menikah di desa Singkuang dikarenakan faktor keluarga, tingginya mahar, ingin meniti karir, dan ingin menyelesaikan studi. Dampak psikologis yang dirasakan perempuan yang lama menikah di desa Singkuang yaitu seperti merasa cemas, merasa stres, merasa kecewa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARAUJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Tinjauan Pustaka	
A. Kajian Pustaka	
1. Pengertian Dampak Psikologis	12
2. Psikologis	13
a. pengertian Psikologis.....	13
b. Tujuan Psikologis	14
3. Perempuan Lama Menikah	14
4. Kondisi Psikologis Perempuan Lama Menikah.....	18
a. Pengertian Kondisi Psikologis Perempuan	18
b. Macam-macam Kondisi Psikologis	19
c. Faktor Penyebab Lama Menikah.....	25
d. Solusi Bagi Perempuan Lama Menikah	26
B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III Metodologi Penelitian	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29

B. Jenis Penelitian.....	29
C. Informan Penelitian.....	31
D. Sumber Data Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Letak Geografis.....	37
2. Keadaan Penduduk.....	38
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	39
4. Keadaan Keagamaan.....	40
5. Agama dan pendidikan	41
6. Kondisi Sarana dan Prasarana	44

B. Temuan khusus

1. Faktor Penyebab pada Perempuan Lama Menikah	46
2. Dampak Psikologis Pada Perempuan Lama Menikah.....	57
3. Solusi yang dilakukan Terhadap Perempuan Lama Menikah.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menikah merupakan sunnatullah yang harus dilaksanakan manusia, karena menikah merupakan suatu kebutuhan untuk manusia dalam melanjutkan keturunan sebagaimana menurut teori kebutuhan abraham maslow yang mengatakan bahwa manusia membutuhkan akan rasa kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki. Kebutuhan meliputi dorongan untuk dibutuhkan oleh orang lain agar ia dianggap sebagai warga komunitas sosialnya. Bentuk akan pemenuhan kebutuhan ini seperti keinginan memiliki pasangan dan keturunan, kebutuhan untuk dekat pada keluarga dan kebutuhan antarpribadi seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.¹

Di dalam ajaran Islam apa bila seseorang telah mampu secara jasmani, rohani dan telah mampu membina rumah tangga. Maka ia diwajibkan menikah. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW yang berbunyi.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
(يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ , فَإِنَّهُ أَغْضُّ لِلْبَصْرِ ,
وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ , وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ ; فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ²

¹Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 165–166.

²Abu Abdillah Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut : Dar Al-Fikr, T.Th), Hadis No. 4677 Dan 4678.

Artinya: Abdullah Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda pada kami: "Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab puasa dapat mengendalikanmu."(HR.Bukhari)³

Anjuran Islam untuk menikah ini ditujukan bagi siapapun yang sudah memiliki kemampuan (ba'ah). Kemampuan disini dapat diartikan dalam dua hal yaitu mampu secara material dan spiritual (jasmani dan rohani), sehingga mereka yang sudah merasa mampu dianjurkan untuk segera melaksanakan pernikahan, dengan menikah bisa menjaga diri dari perbuatan yang bertentangan dengan syari'at agama. Dalam hadis diatas juga disebutkan bagi orang yang belum mampu melaksanakan pernikahan hendaknya ia berpuasa, karena dengan berpuasa maka diharapkan akan cukup bisa menjadi pelindung penahan dari perbuatan-perbuatan yang keji dan munkar. Puasa merupakan ibadah yang diharapkan dapat menjaga hawa nafsu sehingga bagi siapa saja yang berkeinginan untuk menikah tapi belum mampu maka dianjurkan untuk menahan diri dengan berpuasa.⁴

Menurut undang-undang perkawinan pasal 7 ayat 1 No 1 Tahun 1974 perkawinan diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun pihak wanita sudah mencapai 16 tahun.⁵ Menurut Kompilasi Hukum Islam usia

³Achmad Sunarto, Dkk, *Tarjamah Sunnah An- Nasa'iy Jilid III* (Semarang: Asy-Syifa, 1993), hlm. 444.

⁴Rasyid Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 1954), hlm 260.

⁵Undang Undang Perkawinan No 1 Pasal 7 Ayat 1 menyatakan perkawinan diizinkan Pihak Pria Mencapai Umur 19 Tahun dan Pihak Wanita 16 Tahun.

pernikahan yang ideal baiknya dilakukan pada usia matang 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki.⁶ Orang dewasa yang menikah terlambat atau karena dengan rela menunda perkawinannya hingga usia 30 dianggap sebagai orangtua kelewat umur.⁷

Secara reproduksi perempuan yang menikah diatas usia 30-40 tahun dan setelah itu hamil, maka harus lebih hati-hati menjaga kehamilannya kalau hamil diusia lebih dari 30-40 tahun maka harus rajin memeriksakan kehamilan. Karena pada usia 30-40 tahun kehamilan kurang lebih sama rentannya dengan kehamilan perempuan dengan usia dibawah 20 tahun.⁸

Dalam ajaran Islam wanita didudukan pada posisi dan kedudukan yang sejajar dengan kaum laki-laki (pria) sebagaimana laki-laki dan kaum wanita adalah sama-sama makhluk Allah untuk mengabdikan kepada sang Khaliq di dunia, dan keduanya saling membutuhkan dan saling mencari bahkan saling melengkapi satu sama lainnya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar- Rum:21.

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.⁹

⁶Moh Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam, Suatu Analisis dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1199) hlm, 121.

⁷Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Edisi kelima), (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm, 288.

⁸Sugiri Syarif, "Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional". Artikel, (<https://tpc.googleusercontent.com/2018/02/html>), diakses tanggal 16/02/2018, pukul 10.15

⁹Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), Hlm. 406.

Dalam pandangan ajaran agama Islam tidak membuat perbedaan atau diskriminasi antara wanita dan pria, letak perbedaannya hanya pada tanggung jawab masing-masing pihak di dalam rumah tangga serta tingkat keimanan seseorang, dan keduanya dipandang samayaitu sama-sama hamba Allah.¹⁰ Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan menikah dapat memberikan ketenteraman di dalam hidup seseorang, dan dari ayat tersebut juga menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari jenisnya sendiri, dan tidak membolehkan manusia mengawini selain jenisnya. Perkawinan berarti merupakan penyaluran ruhani dan jasmani dan sebagai pengabdian ibadah kepada Allah SWT.¹¹

Idealnya seorang perempuan itu menikah pada usia 21 tahun karena, pada usia tersebut perempuan telah mencapai tingkat kematangan secara emosional dan biologis. Namun kenyataannya ada kesenjangan yang terjadi di lapangan.

Hasil observasi penelitian awal yang dilakukan di Desa Singkuang kenyataannya ada banyak faktor yang mempengaruhi perempuan untuk lama menikah diantaranya:

1. Faktor keluarga
2. Wanita yang telah memiliki karir yang bagus
3. Terlalu memilih jodoh yang sepadan dengan keadaan ekonomi wanita
4. Keinginan yang terlalu lama untuk menghabiskan masa gadis
5. Orangtua yang terlalu memilih jodoh untuk anak perempuannya.

¹⁰Ust Abu Mujadidul, *Fiqih Wanita*, (Bayu DekV :Lambung Insani, 2011), cet ke 20, hlm 1.

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 10* (Jakarta :Lentera Hati, 2003), hlm. 186.

Sehingga banyaknya perempuan yang susah untuk menikah itu dikarenakan terlalu memilih-milih dalam hal jodoh ditambah lagi kesulitannya untuk menentukan jodoh dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Oleh sebab itu banyak perempuan yang belum juga menikah mengalami gangguan psikologis ataupun memberikan dampak terhadap perempuan tersebut seperti merasakan stres, cemas dan juga kecewa. Perempuan merasa cemas dan juga khawatir karena di usia yang sudah memasuki 35 hingga 40 tahun belum juga menikah, takut masa depan yang tidak pasti, dan juga merasa tertekan karena teman-temannya sudah menikah. Karena perempuan yang memasuki usia dewasa antara pertengahan usia tiga puluhan rata-rata telah memiliki jodoh ataupun pasangan hidup dan telah memiliki kemantapan dalam berumah tangga serta telah memiliki perubahan dalam pola hidupnya. Namun tidak sedikit pula wanita yang telah memasuki usia dewasa langsung memasuki hidup berumah tangga atau pernikahan.

Banyak perempuan yang telah memasuki usia 30 tahun namun namun banyak yang belum menikah yaitu 10 orang, dikarenakan wanita yang terlalu memilih-milih, orangtua yang terlalu memaksakan anaknya dengan pilihannya sendiri tanpa keinginan anak perempuannya, keadaan status di lingkungan tempat tinggal, tingkat pendidikan perempuan yang lebih tinggi sehingga

membuat laki-laki sulit untuk menikahnya, mahar yang terlalu mahal di minta dari pihak keluarga wanita.¹²

Dengan demikian, banyak perempuan di Desa Singkuang yang lama menikah karena terlalu selektif dalam memilih jodoh, serta rata-rata masih ingin berkarir. Sehingga setiap laki-laki yang status sosialnya rendah merasa minder dan juga takut untuk berkenalan dengan perempuan tersebut karena perempuan yang didekatinya memiliki status sosial ekonomi jauh diatas dirinya. Belum lagi laki-laki lajang juga lebih suka mendekati perempuan-perempuan muda dari pada merapat kepada perempuan karir yang sudah mapan namun berusia 30 tahun atau bahkan menjelang empat puluh tahun. Pada saat beginilah kaum perempuan baru menyadari bahwa keinginannya menikah setelah posisi karirnya tinggi dan mapan secara ekonomi justru menjadi masalah tersendiri dan berdampak bagi psikologisnya ataupun kejiwaannya yang menyebabkan merasa cemas, merasa tertekan dan emosional.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak psikologis lama menikah pada anak perempuan di Desa Singkuang dengan menetapkan sebuah **judul "DAMPAK PSIKOLOGIS PADA PEREMPUAN LAMA MENIKAH DI DESA**

¹²Observasi, di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 30 Januari 2018.

**SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
KABUPATEN MANDAILING NATAL”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka agar dapat menjelaskan permasalahan serta dapat mencapai tujuan yang dikaji, maka dapat didefinisikan adanya sejumlah masalah yang berkaitan dengan objek penelitian. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah dampak psikologis pada perempuan lama menikah di Desa Singkuang seperti munculnya kecemasan, stres.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatasmaka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana dampak psikologis pada perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa saja solusi dan tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal?

D. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui faktor penyebab pada Perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
2. Ingin mengetahui dampak psikologis pada perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.
3. Ingin mengetahui solusi dan tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap perempuan lama menikah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Mampu memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam masalah dampak psikologis perempuan yang lama menikah.
 - b. Mampu memperluas dan memperkaya wawasan bagi calon konselor agar mudah memahami masalah-masalah yang dihadapi klien khususnya dalam Bimbingan Konseling.
 - c. Mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang dampak psikologis bagi perempuan yang lama menikah. di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.

- b. Memenuhi syarat syarat dan melengkapi tugas tugas untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perempuan untuk tidak menunda pernikahan yang berpengaruh pada psikologisnya.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dan tujuan dari judul penelitian ini maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.¹³ Dampak yang dimaksud oleh peneliti adalah efek atau akibat yang ditimbulkan pada perempuan yang lama menikah.

2. Psikologis

Psikologi adalah ilmu yang berkaitan dengan proses mental, baik normal maupun abnormal, dan pengaruhnya pada perilaku ilmu

¹³Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), hlm 65.

pengetahuan tentang gejala dan kejiwaan jiwa.¹⁴ Psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situasi atau keadaan jiwa yang ada pada perempuan yang lama menikah di desa Singkuang kecamatan muara batang gadis.

3. Perempuan

Perempuan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah seseorang yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan juga menyusui.¹⁵ Perempuan yang dimaksud peneliti disini adalah perempuan yang lama (belum) menikah dimulai pada usia 30-40 tahun yang mencari pasangan hidup yang selanjutnya akan diteruskan pada proses pembentukan dan membina keluarga.

4. Lama

Lama menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah panjangnya waktu.¹⁶ Waktu yang dilalui dan juga lambat dalam sesuatu hal.

5. Menikah

Menikah adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.¹⁷ Lama menikah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panjangnya waktu atau lamanya

¹⁴*Ibid.*, hlm., 560.

¹⁵Tim Penyusun, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Ihtiar Van Hoeve, 2007), hlm. 279.

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 556.

¹⁷Yahya A. Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) (Edisi ke 1), hlm 459.

seseorang dalam menginjak kejenjang pernikahan, yaitu perempuan dewasa yang lama menikah yang berusia 30-40 tahun.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah.

Bab II dibahas kajian pustaka, yang terdiri dari pengertian dampak, pengertian dan pengertian dan pembagian psikologi, pengertian perempuan lama menikah, kondisi psikologis lama menikah dan faktor-faktor penyebab lama menikah solusi terhadap perempuan lama menikah.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi kondisi geografis Desa Singkuang, keadaan penduduk yang ditinjau dari pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial. Selanjutnya temuan khusus yang terdiri dari faktor penyebab perempuan lama menikah di Desa Singkuang, dan dampak psikologis perempuan lama menikah di Desa Singkuang, solusi dan tindakan yang dilakukan terhadap perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran- saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Dampak psikologis

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Sedangkan dampak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Hiro Tugiman

Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif. Dampak merupakan sebuah konsep pengawasan internal sangat penting, dengan mudah dapat di ubah menjadi sesuatu yang dipahami dan ditanggapi secara serius.

b. Jotin Khisty & B. Kent Lall

Dampak merupakan pengaruh-pengaruh yang dimiliki pelayanan angkutan umum terhadap lingkungan sekitar dan keseluruhan kawasan yang dilayaninya.

¹Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), (Edisi Ke 3), hlm 253.

c. Schemel

Dampak adalah tingkat perusak terhadap tata guna lainnya yang ditimbulkan oleh suatu pemanfaatan lingkungan tertentu.²

Miller mengatakan dampak psikologis adalah setiap stimulus internal atau eksternal jika cukup kuat mampu membangkitkan suatu dorongan atau memicu tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang di mana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu.³

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.

2. Psikologi

a. Pengertian Psikologi

Psikologi diambil dari bahasa Inggris *psychology* yang berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang berarti jiwa (*soul, mind*) dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Dengan demikian, psikologi ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Namun kata jiwa bukanlah kata yang mudah dipahami begitu saja, sebab jiwa memiliki arti beragam dan masih sangat kabur.⁴ Diantara pengertian yang dirumuskan oleh para ahli itu antara lain sebagai berikut:

²Reservedi, pengertian-pengertian dampak menurut para ahli, artikel, (<http://www.pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-dampak-menurut-para-ahli/> di akses 05 Mei 2018 pukul 19.00 WIB).

³King, Laura A, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm 5.

⁴Rita Atkinson, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta : Erlangga, 1993), hlm.12.

- 1) Menurut Dr. Singgih Dirgagunarsa, “Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia”.
- 2) Plato dan Aristoteles, berpendapat “psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir”.
- 3) John Broadus Watson, memandang “psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (respons)”.
- 4) Wilhelm Wundt, berpendapat bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indra, pikiran, merasa (*feeling*) dan kehendak.
- 5) Woodworth dan Marquis berpendapat: psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktivitas individu sejak dari dalam kandungan sampai meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar.⁵

b. Tujuan Psikologi

- 1) Untuk memahami alasan dibalik sikap dan proses mental manusia dengan cara meneliti baik itu prinsip-prinsip umum maupun psikis dari suatu kasus.
- 2) Meningkatkan kualitas hidup mereka sekarang ini atau untuk masa depan.
- 3) Berusaha menciptakan situasi yang mendukung bagi manusia dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi.
- 4) Untuk memperoleh faham tentang gejala-gejala jiwa dan pengertian yang lebih sempurna tentang tingkah laku.
- 5) Untuk mengetahui perbuatan-perbuatan jiwa serta kemampuan jiwa sebagai sarana untuk mengenal tingkah laku manusia atau anak.⁶

3. Perempuan Lama Menikah

Perempuan yang lama menikah adalah orang dewasa yang menikah terlambat atau karena dengan rela menunda perkawinannya hingga usia 30 tahun dianggap sebagai orangtua kelewat umur.⁷

⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 3-4

⁶Alisuf Sahri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm 6.

Kebanyakan Perempuan yang lama menikah atau yang tidak menikah, mempunyai alasan yang kuat untuk tetap membujang. Beberapa alasan tersebut adalah karena faktor lingkungan, dan beberapa lagi karena faktor pribadi. Perempuan yang dengan tegas memutuskan untuk tidak menikah karena ambisi (kemauannya) yang kuat untuk meningkatkan kariernya, sehingga orang yang seperti ini diistilahkan sebagai menikahi kariernya. Alasan kedua dari perempuan yang macam ini adalah ia melihat masih ada kesempatan untuk meningkatkan jenjang profesionalisnya.⁸

Undang –Undang No 1 1974 tentang perkawinan, mensyaratkan usia perkawinan 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan 16 tahun. Batasan umur yang termuat dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1974 sebenarnya belum terlalu tinggi dibanding dengan beberapa negara lainnya di dunia. Al- Jazir memberikan batasan umur untuk melangsungkan perkawinan yaitu: laki-laki berumur 21 Tahun dan perempuan 18 Tahun.⁹ Masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai umur 40 tahun. Saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Orang yang belum menikah hingga menyelesaikan pendidikan atau telah memulai kehidupan kariernya tidak akan menjadi orangtua sebelum ia merasa bahwa ia mampu

⁷Elizabeth B Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, *Op Cit*, hlm 288.

⁸*Ibid* ., hlm , 247.

⁹Charlie Rudyat, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Pustaka Mahardika, 2013.), hlm, 43.

berkeluarga. Perasaan ini biasa terjadi sesudah umurnya sekitar awal 30 tahunan. Perempuan yang memasuki dalam usia dewasa, dalam pertengahan usia tiga puluh rata-rata individu telah memiliki kematapan dalam pola-pola hidup, dengan sedikit perubahan-perubahan kecil, yang dijadikan latar sandaran dalam hidup sebagai orang dewasa. Banyak pula orang dewasa yang tidak membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan kematapan kedudukan. Banyak orang yang segera setelah mencapai kematangan langsung memasuki hidup perkawinan. Akan tetapi karena adanya penyelesaian segera terhadap persoalan hidup seseorang, khusus dalam hal diperolehnya kematapan kedudukan dalam masa dewasa ini, akan dapat mendatangkan kepuasan sepanjang hidup orang dewasa yang bersangkutan. Kepuasan dapat dicapai jika seseorang dapat mencapai, menyeimbangi antara dorongan-dorongan minat dengan kemampuannya, sehingga memperoleh kedudukan yang pantas atau sesuai dengan keinginannya begitu juga sebaliknya.¹⁰

Adapun hal-hal yang memperlambat terjadinya pernikahan adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan serba berlebihan

Terlalu selektif dan berlebihan dalam menentukan pasangan menjadi kendala pertama yang merintangsi seseorang dalam menjalani pernikahan. Kendala seperti ini mudah dijumpai dalam kehidupan

¹⁰Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*(Malang: Usaha Nasional, 1983), hlm, 22-23.

keseharian, banyak perempuan yang telah berusia 30 tahun belum juga menikah, kalau ditanya kenapa belum menikah, jawabannya mereka belum mendapatkan pasangan hidup yang memenuhi syarat.

b. Pengeluaran yang terlalu besar

Kendala kedua yang lebih penting dari kendala pertama, terutama dizaman ini, adalah barang hantaran yang dibawa pengantin laki-laki kerumah pengantin wanita. Mula-mula hanya sebuah Al-Qur'an, namun perlahan-lahan ditambahkan pula dengan kalung emas yang berharga mahal, saking mahalnyanya sampai sampai kalau sebagian barang miliknya dijual masih belum cukup untuk membeli perhiasan tersebut. Kalau demikian adanya pastilah para pemuda akan enggan untuk menikah.

c. Mahar yang memberatkan

Perempuan yang terlalu meminta mahar terlalu besar dapat membuat pihak laki-laki menjadi susah dan sulit untuk melamar wanita, karena ketidak sanggupannya dalam memenuhi syarat dari pihak perempuan.¹¹

¹¹Husain Mazhari, *Membangun Surga dalam Rumah Tangga*(Bogor:Cahaya, 2004), hlm. 60.

4. Kondisi Psikologis Perempuan Lama Menikah

a. Pengertian Kondisi Psikologis Perempuan

Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu diluar maupun didalam dirinya. Kondisi psikologis secara umum merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan.¹²

Orang dewasa yang menikah terlambat atau karena dengan rela menunda perkawinannya hingga usia 30 dianggap sebagai orangtua kelewat umur. Kenyataan yang pasti bahwa dalam suatu budaya yang didalamnya pernikahan merupakan pola yang normal bagi kehidupan orang dewasa. Apabila dia belum juga menikah pada waktu dia telah mencapai usia 30 mereka cenderung untuk menukar tujuan dan nilai hidupnya kearah nilai dan tujuan serta gaya hidup baru yang berorientasi pada pekerjaan, kesuksesan dalam karier, dan kesenangan pribadi.

Usia 30 disebut usia kritis (*critical age*) bagi perempuan yang belum menikah, seperti yang ditunjukkan oleh Campbell: bagi perempuan usia 30 merupakan pilihan yang mempunyai persimpangan, karena hidup perempuan sering diwarnai oleh stres ketika dia mencapai usia 30 tetapi belum juga menikah, stres ini biasanya mencapai puncaknya pada usia 30, bagi kebanyakan perempuan, keinginan untuk menikah dan berkeluarga berkurang setelah usia 30 karena mereka sadar bahwa

¹²Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana 2012), hlm 92.

nampaknya mereka tidak dapat mencapai tujuannya, banyak perempuan yang lama menikah menjadi kecewa karena berfikir tentang pernikahannya.¹³

Psikologi mempelajari gejala-gejala kejiwaan manusia yang berkaitan dengan pikiran (cognisi) perasaan (emotion) dan kehendak (conasi) gejala tersebut secara umum memiliki ciri-ciri yang hampir sama pada diri manusia dewasa, normal dan beradab. Ketiga gejala pokok tersebut dapat diamati melalui sikap dan perilaku manusia.¹⁴

b. Macam-macam Kondisi Psikologis

1) Kecemasan

Kecemasan merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh seluruh makhluk hidup. Kecemasan juga merupakan istilah yang akrab dengan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah yang tidak menentu, takut, tidak tentram, kadang-kadang disertai berbagai keluhan fisik.¹⁵

Pengertian kecemasan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

- a) Savitri Ramiah memberikan defenisi tentang kecemasan. Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan situasi yang sangat menekankan kehidupan seseorang. Kecemasan

¹³Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Op.Cit, hlm, 300.

¹⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 54.

¹⁵Sumiati, Dkk, *Kesehatan Jiwa Remajadan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media,2009), hlm.122.

bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.¹⁶

- b) Kholil Lur Rohman dalam bukunya tentang kesehatan mental memberi definisi tentang kecemasan. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Oleh karena itu, kecemasan merupakan hal yang wajar yang menimpa setiap anak perempuan yang lama menikah, karena kecemasan merupakan perasaan takut dan khawatir yang dirasakan seseorang karena adanya situasi yang mengancam serta adanya ketidakpastian yang dirasakan bahkan ketakutan terhadap hal buruk yang akan terjadi.

a. Gejala-gejala Kecemasan

Kecemasan adalah suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Individu-individu yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak

¹⁶Savitri Ramiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), hlm, 10.

¹⁷Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perawatan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hlm , 27.

adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis. Kecemasan juga memiliki karakteristik berupa munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan. Gejala-gejala kecemasan yang muncul dapat berbeda pada masing-masing orang.¹⁸

b. Faktor-faktor Penyebab Kecemasan.

Kecemasan seringkali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Kholil Lur Rochman mengemukakan beberapa penyebab dari kecemasan yaitu:

- 1) Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya, kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas dalam pikiran.
- 2) Cemas karena merasa bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.
- 3) Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk, kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya.¹⁹

¹⁸Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental* (Purwokerto: Fajar Media Press, 2010) hlm 104.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 167

2) Stres

Stres dalam arti secara umum adalah perasaan tertekan, cemas, dan tegang. Stres dapat dialami oleh setiap individu apabila individu tersebut berhadapan dengan suatu kondisi yang dinilai membahayakan dan tidak dapat dikendalikan. Hal ini sejalan dengan definisi stres yang dikemukakan oleh: Mochamad Mursalin dikutip Atkinson mengemukakan bahwa “stres mengacu pada peristiwa yang dirasakan membahayakan diri individu baik secara fisik maupun psikologis seseorang.”²⁰

a) Penyebab Stres

Umumnya penyebab stres adalah suatu keinginan yang tidak terpenuhi atau suatu keinginan khawatir apabila tidak terpenuhi. Penyebab stres dapat berasal dari berbagai sumber baik dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial dan juga muncul pada situasi kerja di rumah dalam kehidupan sosial dan dalam lingkungan luar lainnya. Ada tiga tipe yang dapat menyebabkan stres yaitu:

- (1) Kejadian waktu kecil yang terjadi berulang-ulang setiap hari seperti masalah kerja dan sebagainya.
- (2) Ancaman atau gangguan yang lebih kuat atau kehilangan besar terhadap sesuatu yang terjadi pada level individual seperti kehilangan orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan.

²⁰Mochamad Mursalin, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*(Yogyakarta: Ladang Kata, tt), hlm 140.

(3) Umur adalah salah satu faktor penting yang menjadipenyebab stres, semakin bertambah umur seseorang semakin mudah mengalami stres.²¹

3) Merasa Gelisah

Kegelisahan berasal dari kata “gelisah”.Gelisah artinya resah, rasa tidak tenteram, rasa selalu khawatir, tidak tenang, tidak nyaman, tidak bisa sabar, cemas dan seterusnya.Bentuk kegelisahannya dapat berupa keterasingan, kesepian, dan ketidakpastian hidup.Meskipun, hal itu kadang-kadang tidak didasari oleh sebab-sebab yang jelas.Perasaan-perasaan semacam ini, dalam kehidupan manusia silih berganti dengan kegembiraan dan kebahagiaan.Orang yang sedang gelisah hatinya tidak tenteram, merasa khawatir, cemas, takut dan seterusnya.²²Dalam Al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 153.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.²³

4) Malu berinteraksi dengan teman sebayanya yang sudah menikah

²¹*Ibid.*, hlm. 145.

²²*Ibid.*, hlm. 155.

²³Tim Penyusun Al-Qur’an dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 23.

Perempuan yang belum juga menikah cenderung berhubungan dengan teman sebayanya yang anti sosial. Ini disebabkan adanya perasaan rendah diri yang berlebihan. Ketika berinteraksi atau bersosialisasi ia merasa malu karena teman sebayanya sudah menikah, jadi ia merasa malu karena melihat teman-teman sebayanya sudah menikah dan atau berumah tangga.

5) Merasa kecewa terhadap kenyataan hidup

Kecewa merupakan bentuk gangguan emosi yang ditimbulkan oleh ketidakserasian antara apa yang diinginkan dan kenyataan yang terjadi. Seorang anak perempuan akan merasa kecewa karena belum juga menikah yang disebabkan oleh tuntutan dari orangtuanya. Anak perempuan yang mengalami kekecewaan berlarut-larut tanpa penyelesaian dapat menimbulkan kompleks yang terdesak yang dapat mengakibatkan kegelisahan, frustrasi, salah ambil, salah ucap, dan mimpi sesuatu sebagai wujud adanya keinginan yang tidak terpenuhi.²⁴

Menikah adalah salah satu aspek pokok hidup yang terutama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna. Perkawinan merupakan suatu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi perkawinan itu dapat dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara satu kaum dengan

²⁴Hartono & Boy Soedarmadji, *Op. Cit.*, hlm. 83.

yang lainnya, serta perkenalan itu akan menjadi jalan buat menyampaikan hubungan yang baik.

c. Faktor Penyebab Lama Menikah

Beberapa faktor dan alasan kenapa lama atau terlambat menikah yaitu:

- 1) Lemahnya pemahaman tentang syari'at menikah, diantara faktor kenapa banyaknya orang yang menunda menikah tanpa alasan syar'i atau terlambat menikah adalah karena lemahnya pengetahuan seseorang tentang agungnya syari'at menikah atau manfaat yang besar yang terkandung didalamnya.
- 2) Ingin menyelesaikan studi dulu, faktor banyaknya dari para wanita yang telat menikah dikarenakan ingin menyelesaikan studi dulu dan tidak jarang dari mereka yang menolak lamaran untuk menikah.
- 3) Faktor keluarga, faktor yang menyebabkan seorang wanita lambat terlambat menikah bahkan sebagian mereka tidak menikah adalah faktor keluarga, baik dari pihak ayah, ibu atau saudara kandungnya.
- 4) Meniti karir, perkara ingin meniti karir hingga kepuncaknya atau sesuai dengan apa yang ia inginkan menjadi sebab sebagian wanita memasuki usia sulit untuk menikah, mereka sibuk dengan studinya, kemudian karirnya mereka berpandangan dengan menikah akan terhambat karirnya.
- 5) Tingginya mahar, diantara faktor banyaknya pemuda dan pemudi kaum muslimin terlambat menikah adalah tingginya mahar. Hal ini jelas bertentangan dengan apa yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw.²⁵

²⁵Al-Akh Abu Ibrahim Abdullah Bin Mudakir, *Ulumul Fiqih*, (Bandung: Lentara Hati, 2000), hlm. 65.

d. Solusi bagi Bagi Perempuan Lama Menikah.

Beberapa solusi dan tindakan-tindakan terhadap perempuan yang lama ataupun terlambat menikah.

1. Hendaklah selalu berdo'a kepada Allah Swt.
2. Jangan terlalu pilih-pilih dalam mencari jodoh
3. Bersabar dan introspeksi diri
4. Mempersiapkan diri untuk siap menerima lelaki yang datang melamar.
5. Berusaha mencari jodoh dengan cara yang syar'i.²⁶

B. Penelitian Terdahlu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan proposal ini yaitu:

1. Nama Riska Aprianti, Nim:1341040037, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017 dengan judul skripsi Dampak Psikologis Pernikahan Dini di Desa Pasar Baru Kedondong. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pernikahan dini di Desa Pasar Baru merupakan kebiasaan budaya masyarakat yang tidak dapat dirubah sehingga turun temurun kegenerasi berikutnya, selain karena tradisi pernikahan dini juga diakibatkan pergaulan bebas, pernikahan dini tersebut banyak berdampak pada perilaku wanita diantaranya cemas, stres, depresi,

²⁶Syeikh Muhammad bin Shalih Utsaimin, artikel, (<http://www.salafy.or.id> dari: Fatawal Mar'ah *Nasehat Bagi Wanita yang Terlambat Menikah*, di akses 24 September 2018 Pukul 20.00 wib

gelisah dan beban ganda dari pernikahan dini. Dari beberapa dampak tersebut yang lebih banyak dialami wanita di Desa Pasar Baru adalah stres dan cemas, itulah dampak yang terjadi akibat pernikahan dini. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian langsung yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

2. Nama Jefri Setyawan, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Tahun 2016. Dengan judul Jurnal Dampak Psikologis Perkawinan Remaja di Jawa Timur. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa perkawinan remaja di Jawa Timur diakibatkan oleh himpitan ekonomi, pergaulan bebas, kehamilan diluar nikah, emosi yang masih kurang matang berdampak pada psikologis remaja perempuan, seperti depresi dan stres. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian langsung yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dari beberapa remaja di Jawa Timur banyak yang mengalami dampak psikologis yaitu stres akibat pernikahan diusia dini

Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti berjudul Dampak Psikologis Pada Perempuan Lama Menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis. Penelitian ini menggambarkan tentang dampak psikologis perempuan yang lama menikah, pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan informan penelitiannya adalah perempuan yang berusia 30-40 tahun. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, penelitian terdahulu subjek penelitiannya remaja yang membahas pernikahan dini. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang dampak psikologis pada perempuan dan sama-sama menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Singkuang sebagai ibu kota Kecamatan Muara Btang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Letak Desa Singkuang dari ibu kota Mandailing Natal yaitu Panyabungan \pm 173,5 Km. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena adanya ketidaksesuaian permasalahan pada perempuan yang lama menikah. Lokasi penelitian ini adalah lokasi tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang di gunakan dalam penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2017 sampai bulan September 2018. Adapaun rincian kegiatan dapat dilihat dalam lampiran.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek atau informan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif “tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.”²Mohammad Nazir Mengatakan metode deskriptif adalah:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui dampak psikologis perempuan lama menikah di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 234.

³Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya, Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.⁴ Sejalan dengan hal diatas, maka yang menjadi informan peneliti ini adalah setiap orang yang bisa memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu perempuan yang lama menikah, orangtua, teman dekat, tetangga, kepala desa.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁵ Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber datapokok yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-tugasnya) dari sumber pertama. Sumber data ini merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah perempuan yang lama menikah berusia 30-40 tahun dengan jumlah 10 orang.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 201), hlm 155.

⁵*Ibid.*, hlm. 99.

2. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.⁶ Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah orangtua, teman dekat, tetangga, kepala desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua pihak atau pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁷

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan dampak psikologis bagi perempuan yang lama menikah di Desa

⁶Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Premade, 2011), hlm. 144.

⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 54.

Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Wawancara ditujukan kepada perempuan.

2. Metode observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁹

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).¹⁰

Menurut Sugiyono observasi terdiri dari observasi partisipasi (*participant observation*), observasi terstruktur atau tersamar dan observasi tak terstruktur. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat, yaitu observasi non partisipan, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penulis mengamati dampak psikologis yang ditimbulkan bagi perempuan lama menikah seperti ekspresi wajah meliputi, tatapan

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Op.Cit., hlm. 133.

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 158.

mata. Kemudian cara berkomunikasi dengan orang lain, sikap atau perilaku.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat penelitian ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹²

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari

¹¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). hlm. 152.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 178.

orangtua perempuan yang berumur 30-40 tahun dibandingkan dengan hasil wawancara kepada anak perempuan.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis.

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Dampak Psikologis Pada Anak Perempuan Lama Menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis. Desa Singkuang adalah salah satu desa yang terkait di Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa desa Singkuang mempunyai batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah desa Singkuang adalah:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Samudera.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Natal.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Bangko.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Panyabungan.¹

¹ Amsar Nasution , Kepala Desa, Singkuang , *Wawancara* Tanggal 06 Juni 2018.

2. Keadaan Penduduk Desa Singkuang

Masyarakat yang berdominasi di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal ini terdiri dari 420 kepala keluarga (KK), dengan jumlah penduduk desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 2150 jiwa.

Tabel: 1
Keadaan Penduduk Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

No	Tingkat Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Bayi 0- 2 Tahun	35	45	80
2	Anak-Anak Awal 2-6 Tahun	70	85	155
3	Anak-Anak Akhir 6-10 Tahun	90	100	190
4	Pra Remaja 10-14 Tahun	190	200	390
5	Remaja 14-18 Tahun	120	135	255
6	Dewasa Awal 18-40 Tahun	215	235	450
7	Dewasa Akhir 40-60 Tahun	230	210	440
8	Usia Lanjut 60 Tahun ke Atas	90	100	190
	Jumlah			2.150

Sumber: data laporan kependudukan Desa Singkuang 2018.²

² Amsar Nasution, Kepala Desa, Singkuang, Wawancara, Tanggal 06 Juni 2018.

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan tingkat usianya adalah sebanyak 2.150 orang.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan dan pedagang.

Tabel: 2
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Nelayan	1505	70 %
2	Pegawai Negeri	86	4 %
3	Pedagang	516	24 %
4	Pengrajin	43	2 %
	Jumlah	2150	100%

Sumber: data administrasi Desa Singkuang 2018.³

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

³ Amsar Nasution, Kepala Desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2018.

memiliki mata pencaharian sebagai nelayan sebanyak 70 %, pegawai negeri 4%, pedagang 24 %, pengrajin 2 %.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai nelayan.

4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

Kehidupan keagamaan di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat desa Singkuang juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, wirid yasin Ibu-ibu, wirid yasin NNB.

Tabel 3
Kegiatan Keagamaan di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1	Belajar mengaji anak-anak	Setelah selesai shalat magrib
2	Wirid yasin Ibu-Ibu	Setiap hari jum'at jam 14.00
3	Wirid yasin NNB	Setiap malam jum'at jam 19.00

Sumber: Data dan Laporan Kependudukan Desa Singkuang 2018.⁴

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang

57Amsar Nasution, Kepala Desa, Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2018.

ada di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal, karena mereka sangat mengharapkan kegiatan selalu berjalan dengan baik, bahkan masyarakat desa Singkuang mau menyumbangkan uang mereka demi berjalannya kegiatan keagamaan tersebut, seperti mengadakan kegiatan perayaan maulid Nabi dan penyambutan bulan suci Ramadhan.⁵

5. Agama dan Pendidikan

Presentase agama penduduk desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Keagamaan Penduduk Desa Singkuang

NO	Agama	Jumlah	Presentase
1	Islam	2.150	100%
2	Kristen	0	0%
	Jumlah	2.150	100%

Sumber: Data dan laporan Kependudukan dari Kepala Desa Singkuang 2018.⁶

Berdasarkan data tersebut maka pemeluk agama di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal adalah 100% beragama Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agama di desa Singkuang yaitu agama Islam.

⁵ *Observasi*, di desa Singkuang, Tanggal 07 Juni 2018.

⁶ Amsar Nasution, Kepala Desa, Singkuang, Wawancara, Tanggal 06 Juni 2018.

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat mulai dari tingkat pendidikan yang tidak tamat SD, tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 5
Keadaan Masyarakat Desa Singkuang Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Singkuang

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Sekolah Dasar (SD)	190	220	410
2	Sekolah Dasar (SD)	170	250	420
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	190	210	400
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	220	270	490
5	Perguruan Tinggi	210	220	430
	Jumlah			210

Sumber: Data Laporan Kependudukan dari Kepala Desa Singkuang 2018.⁷

⁷ Amsar Nasution, Kepala Desa, Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2018.

Gambaran tentang Perempuan Lama Menikah di Desa Singkuang
Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal.

No	Perempuan Lama Menikah	Umur	Pekerjaan
1	Maslan	30	Pegawai Kantor Pertanian
2	Kida	35	Bekerja dirumah
3	Robiah	37	Guru SMA
4	Romaito	38	Pengasuhan Anak
5	Nelli	40	Pegawai di Kantor Camat
6	Denita	39	Kepala Sekolah SMA
7	Atikah	35	Pegawai di Kantor BKKBN
8	Indah	38	Guru SMA
9	Cindy	40	Pegawai di PT Mal
10	Kusma	38	Laundry / Mencuci Baju

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Singkuang memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana prasarana di bidang pemerintahan, pendidikan, keagamaan, dan sarana umum.

a. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan desa Singkuang mempunyai kantor desa disertai dengan perangkat desa dengan lengkap. Sarana dan prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh desa Singkuang hanya 2 unit Sekolah Dasar yang bernama Sekolah Dasar Negeri Singkuang, 1 unit SMP Negeri 1 Muara Batang Gadis, 1 unit SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis yang bertempat di desa Singkuang.

c. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di desa Singkuang mempunyai masjid dan musholla (surau) dengan perincian sebagai berikut.

Tabel: 6
Sarana dan Prasarana Keagamaan

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Lokasi	Kondisi
1	Masjid	4 unit	Singkuang	Baik
2	Surau	1 unit	Singkuang	Baik

d. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di desa Singkuang meliputi kantor desa, air bersih, dan sebagainya.

Tabel: 7
Sarana dan Prasarana Umum

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1	Jalan Desa	Singkuang	Baik
2	Sungai yg Mengalir	Singkuang	Baik
3	Jembatan	Singkuang	Baik
4	Kantor Desa	Singkuang	Baik

Sumber: Data dan Laporan Kependudukan dari Kepala Desa Singkuang 2018.⁸

⁸ Amsar Nasution, Kepala Desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2018.

B. Temuan Khusus

1. Faktor Penyebab pada Anak Perempuan Lama Menikah di Desa Singkuang

Sebenarnya sebagian dari perempuan yang lama menikah menyadari bahwa pernikahan itu penting dan dianjurkan dalam syariat Islam, akan tetapi mereka terkendala oleh beberapa hal, adapun faktor penyebab perempuan lama menikah di desa Singkuang kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal adalah karena faktor keluarga, lemahnya pemahaman tentang syari'at menikah, mahar yang memberatkan, ingin meniti karir dan lain-lain. Untuk lebih jelas peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan informan penelitian.

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan dan lainnya. Akan tetapi jika di dalam keluarga atau masyarakat memiliki perbedaan kepentingan atau perbedaan pendapat yang mengakibatkan perempuan lama menikah atau memilih untuk menunda pernikahannya. Faktor keluarga merupakan salah satu penyebab perempuan lama menikah bahkan tidak menikah, baik dari pihak ayah, pihak ibu, maupun saudara kandungnya, orangtua dari perempuan tersebut terlalu selektif dalam memilih jodoh untuk anak perempuannya.

Orangtuanya memberikan syarat yang tidak sesuai dengan kemampuan orang yang melamar anak perempuannya. Sebagaimana yang terjadi di desa Singkuang pada anak perempuan yang lama menikah akibat tuntutan dari orang tua kepada anaknya yang diluar dari kesanggupan orang yang datang melamar anaknya, dimana orangtuanya menginginkan seseorang yang berpendidikan yang menjadi jodoh untuk anaknya namun ada juga yang disebabkan oleh karena perempuan tersebut dari keluarga yang miskin.⁹

Beberapa perempuan yang ada di desa Singkuang memang mengalami kendala dalam hal memasuki jenjang pernikahan dikarenakan terlalu banyak tuntutan yang diajukan dari pihak perempuan, faktor keluarga yang menyebabkan perempuan di desa Singkuang lama menikah diantaranya adalah orangtuanya menginginkan laki-laki yang berpendidikan tinggi yaitu dari kalangan keluarga yang status sosialnya tinggi, dan ada juga perempuan lama menikah disebabkan perempuan tersebut dari keluarga yang miskin dan juga tidak mempunyai orangtua lagi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kida Hartanti faktor penyebab lam menikah mengatakan bahwa.

Saya lama menikah atau terlambat menikah karena orangtua sudah tidak ada lagi atau sudah lama meninggal dunia, oleh karena itu tidak ada orang yang mau melamar disebabkan orangtua yang sudah tidak

⁹*Observasi*, di desa Singkuang , Tanggal 07 Juni 2018.

ada lagi, karena tidak mempunyai orangtua lagi tidak ada yang mau menikah dengan saya dikarenakan faktor keluarga yang mana saya hanya tinggal bersama dengan nenek, itulah sebabnya kenapa lama menikah ataupun belum juga menikah sampai sekarang.¹⁰

Wawancara dengan Maslan Handayani mengatakan faktor penyebab

lama menikah:

Saya lama menikah atau sampai sekarang belum juga menikah dikarenakan orangtua saya menginginkan jodoh dari keluarga yang berpendidikan atau status sosialnya tinggi, orangtua saya menginginkan yang setidaknya S1, karena saya juga S1 dan PNS dan sudah bekerja di kantor camat.¹¹

wawancara dengan Nelli Suriani faktor penyebab kakak lama menikah

adalah :

Saya lama menikah karena orangtua dan juga abang saya tidak mengizinkan menikah dengan orang yang beda suku, orangtua paling tidak suka dengan suku jawa, sedangkan orang yang datang melamar selalu suku jawa dan tidak diterima oleh orangtua begitu juga dengan abang saya. Karena mereka beranggapan suku jawa orangnya tidak cocok untuk saya, itulah sebabnya sampai sekarang belum juga menikah.¹²

Wawancara dengan Kusma Aini mengatakan bahwa kakak lama menikah di karena memang tidak ada yang mau datang melamar kakak, karena kakak termasuk dari keluarga yang kurang mampu bisa dikatakan kakak adalah orang yang miskin, jadi oleh karena itulah kakak belum juga menikah sampai sekarang, padahal usia kakak juga udah tua, mereka melihat kakak hanya dari segi materi saja.¹³

¹⁰ Kida Hartanti, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2018.

¹¹ Maslan Handayani, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *wawancara*, Tanggal 08 Juni 2018.

¹² Nelli Suriani, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal, 08 Juni 2018.

¹³ Kusma Aini, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *wawancara*, Tanggal, 08 Juni 2018.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan tetangga dari Maslan Handayani ibu Nita:

Faktor penyebab lama menikah adalah disebabkan oleh keadaan dari keluarganya, yang mana Maslan sudah tidak mempunyai orangtua lagi ataupun orangtuanya sudah meninggal dunia, jadi orang berpikir panjang untuk datang melamar ataupun bisa dikatakan tidak ada yang mau menikah dengan Maslan tersebut meskipun dia sangat menginginkan untuk menikah.¹⁴

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ibu Ita yang merupakan orangtua dari Kida Hartanti mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor penyebab anak ibu Nita belum juga menikah sampai sekarang dikarenakan orangtuanya yang terlalu memaksakan kehendaknya kepada anaknya untuk memenuhi tuntutan yang telah di syaratkan oleh orangtuanya yaitu dengan persyaratan yang tidak bisa disanggupi oarang yang datang melamar. Itulah sebabnya kenapa anaknya lama menikah atau belum juga menikah sampai sekarang.¹⁵

Dari hasil observasi peneliti bahwa perempuan yang lama menikah disebabkan oleh faktor keluarga yaitu orangtua perempuan tersebut menginginkan anak perempuannya menikah dengan seseorang yang mempunya status sosial yang tinggi ataupun dari keluarga yang kaya, dan memberikan syarat yang tidak bisa dipenuhi orang yang datang melamar. Ini menunjukkan berarti orangtua menganggap menikah itu adalah sesuatu yang dianggap untuk mencapai kekayaan dan hanya merubah status anaknya saja, namu ada juga yang memang sama sekali tidak pernah orang

¹⁴ Nita Sari, Orangtua perempuan di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2018.

¹⁵ Ita Purnama, Tetangga dari Ibu Nita di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2018.

datang melamarnya dikarenakan dia dari keluarga yang miskin, dan ada juga yang disebabkan orangtua perempuan tersebut sudah tidak ada lagi, jadi tidak ada orang yang datang melamarnya itulah sebabnya mengapa sampai sekarang perempuan tersebut lama ataupun terlambat menikah. bukan karena ibadah ataupun sunnatullah yang di syaria'tkan dalam Islam.

b. Mahar yang terlalu tinggi.

Tingginya mahar merupakan salah satu penyebab perempuan lama menikah, orangtua dari pihak perempuan yang terlalu memberatkan pihak laki-laki membuat laki-laki susah untuk melamar perempuan yang terlalu tinggi maharnya yaitu tidak sesuai dengan kemampuannya dan memberikan syarat yang tidak bisa dipenuhi orang yang datang melamar. Ini menunjukkan bahwa orangtua menganggap bahwa menikah itu sesuatu yang dianggap untuk mencapai kekayaan dan hanya merubah status anaknya saja, bukan karena ibadah ataupun sunnatullah sebagaimana yang disyari'atkan dalam islam. Faktor banyaknya perempuan di desa Singkuang lama menikah bahkan tidak menikah adalah disebabkan tingginya mahar yang di berikan, hal ini jelas bertentangan dengan apa yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw. Sebagaimana wawancara dengan perempuan yang lama menikah.

Wawancara dengan Romaito Yuliani mengatakan bahwa saya lama menikah dikarenakan mahar yang diajukan oleh ayah terlalu memberatkan pihak laki-laki, dikarenakan mayoritas mata pencarian di

desa hanya sebatas nelayan dan pedagang, sehingga mereka hanya mampu memberikan mahar seadanya saja.¹⁶

Wawancara dengan Indah Permata Sari, indah mengatakan bahwa saya lama menikah dikarenakan mahar yang terlalu tinggi, dikarenakan saya lulusan S2 jadi orangtua saya menginginkan maharnya harus tinggi sesuai dengan lulusan saya, serta harus membuat pesta di rumah saya yang meriah. Sehingga membuat pihak keluarga laki-laki harus berpikir untuk melamar kerumah.¹⁷

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Armayani selaku teman sebaya dan tetangganya faktor penyebab lama menikah mengatakan bahwa

Saya sebagai temannya bahwa orangtuanya menginginkan mahar yang tinggi ataupun mahar yang diajukan orangtuanya tidak bisa dipenuhi oleh orang yang datang melamar meskipun ia menginginkan untuk menikah. ia memang sangat menginginkan untuk menikah. Itulah sebabnya yang membuat ia lama menikah.”¹⁸

Dari hasil observasi peneliti bahwa banyak perempuan yang lama menikah di sebabkan oleh pihak orangtua dari perempuan tersebut menginginkan mahar yang tinggi dan menginginkan pesta yang meriah dan juga mengajukan mahar yang tidak bisa dipenuhi ataupun diluar kemampuan dari orang yang datang melamar itulah sebabnya perempuan tersebut lama menikah.¹⁹

¹⁶Romaito Yuliani, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2018.

¹⁷Indah Permata Sari, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2018.

¹⁸ Armayani, Teman Sebaya di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2018.

¹⁹ *Obsevasi*, di desa Singkuang, Tanggal 09 Juni 2018.

c. Ingin Meniti Karir.

Untuk mencapai pekerjaan ataupun karir bukan hal biasa, tapi tidak semua perempuan yang mempunyai karir tinggi nyaman dalam berumah tangga, ingin meniti karir hingga ke puncaknya atau sesuai dengan apa yang dia inginkan menjadi sebab sebagian perempuan memasuki usia sulit untuk menikah, mereka sibuk dengan karirnya. Kemudian perempuan tersebut berpandangan dengan menikah akan terhambat karirnya, mereka tidak sadar bahwa tugas seorang wanita adalah menjadi ibu rumah tangga, seiring berjalannya waktu mereka tidak sadar bahwa usia mereka kian bertambah, laki-laki yang dulu pernah datang ingin melamarnya kini telah menikah dan masyarakat menganggap dia perempuan yang sulit untuk dilamar, maka ketika karir yang dia inginkan sudah tercapai ternyata usianya sudah tidak seperti yang dulu, disamping itu para laki-laki enggan untuk maju kepadanya dikarenakan faktor usia, khawatir ditolak, minder dengan karirnya yang tak sebanding dengan dirinya akhirnya diapun tidak menikah yang cemas sepanjang hari didalam penantian akan datangnya seseorang suami.

Salah satu penyebab perempuan lama menikah, dikarenakan ingin meniti karir hingga ke puncaknya atau sesuai dengan apa yang ia inginkan menjadi sebab sebagian wanita memasuki usia sulit untuk menikah, mereka sibuk dengan karirnya, kemudian berpandangan dengan menikah akan terhambat karirnya. serta masih ingin sendiri tanpa harus ada ikatan pernikahan, yang dapat mempersempit kebebasan seorang perempuan dalam

meniti karir. Berpikir apabila sudah menikah menjadi hambatan untuk meniti karirnya dan berbagi dengan suaminya, itulah sebabnya kenapa perempuan di desa singkuang lama atau dengan sengaja menunda pernikahannya hanya untuk lebih maenggeluti lebih lama di bidang karir yang di inginkannya sampai kepuncaknya.

Wawancara dengan Lilis Suriani mengatakan bahawa saya lama menikah disebabkan oleh karir ataupun pekerjaan yang sedang saya jalani saat ini sudah nyaman dan cocok, jadi saya tidak ingin menikah karena akan menghambat pekerjaan saya, apalagi saya bekerja di sebuah PT MAL yang mana PT MAL yang tempat saya bekerja tidak mngizinkan saya untuk menikah selama saya masih bekerja di perusahaan tersebut dan akhirnya saya menyetujuinya. Akan tetapi setelah usia saya sudah mencapai 40 barulah saya menyadari bahawa menikah ataupun berumah tangga itu sangat penting.²⁰

Wawancara dengan Atikah Nuri mengatakan bahwa saya lama menikah dikarenakan masih ingin bekerja, serta ia masih ingin hidup sendiri, ia tidak ingin langsung terikat dengan pernikahan dan dia masih ingin bebas dan menikmati masa sendirinya, serta masih ingin meniti karir, agar pada saat kakak menikah nanti saya mapan secara ekonomi dan sudah punya sesuatu yang bisa dibawa ketika sudah berumah tangga.²¹

Wawancara dengan Cindy Aulia mengatakan bahwa saya lama menikah karena masih ingin menikmati pekerjaan, karena saya sudah memiliki pekerjaan yang menetap di kantor camat sehingga saya masih belum ingin menikah, karena sebelum menikahlah saya dapat membantu orangtua serta bekerja secara leluasa tanpa ada yang mengikat kebebasan kakak.²²

²⁰ Lilis Suriani, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal, 10 Juni 2018.

²¹ Atikah Nuri, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, tanggal 10 Juni 2018.

²² Cindy Aulia, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2018.

Sebaliknya wawancara dengan orangtua Cindy Aulia ibu Jannah mengatakan bahwa:

Ibu sudah menyuru Cindy untuk menikah namun ia masih belum ingin menikah dikarenakan dia masih menikmati pekerjaannya yang sudah lama digelutinya, dan tidak ingin terikat dengan pernikahan yang akan menghambat karirnya.²³

Dari hasil observasi peneliti bahwa di desa Singkuang banyak perempuan yang dengan sengaja menunda pernikahannya atau lama menikah dikarenakan ia ingin meniti karirnya, dan sudah terlalu sibuk dengan pekerjaan yang digelutinya pada saat ini. meniti karir/ pekerjaan mereka merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perempuan di Desa Singkuang lama menikah atau terlambat menikah, meskipun orangtuanya sudah mengingatkan anaknya untuk segera menikah namun sang anak menolaknya.²⁴

d. Ingin menyelesaikan studi

Lamanya menikah yang dialami wanita salah satunya dikarenakan masih ingin menyelesaikan studi terlebih dahulu.

Wawancara dengan Robiatul Adawiyah mengatakan bahwa saya masih ingin menyelesaikan ataupun melanjutkan studi saya ke jenjang yang lebih tinggi, meskipun saya saat ini sudah bekerja akan tetap melanjutkan studi saya untuk S2, agar saya bisa mendapatkan jodoh yang mapan nantinya, dan juga saya dapat membantu keluarga saya

²³Jannah orangtua dari Perempuan di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 10 Juni 2018.

²⁴*Observasi*, di desa Singkuang, Tanggal 11 Juni 2018.

nantinya. Sehingga pada saat saya berumah tangga nanti kakak sudah mapan dalam berumah tangga.²⁵

Wawancara dengan Denita Anggina mengataka bahwa saya lama menikah karena saya ingin melanjutkan pendidikan saya ke jenjang yang lebih tinggi lagi agar saya bisa menjadi perempuan yang lebih mapan dan tidak di injak-injak kaum laki-laki, agar kakak saya berharga dimata masyarakat dan tidak menyepelkan saya.²⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti menganalisa tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan diketahui bahwa faktor yang penyebab perempuan lama menikah di desa Singkuang dikarenakan faktor lingkungan yaitu ingin melanjutkan studi, ingin berstatus tinggi dimata masyarakat, serta menghabiskan masa gadis yang terlalu lama, dan ingin menyelesaikan studi.

e. Selektif memilih Jodoh yang Sesuai (sekufu).

Terkadang alasan mengapa perempuan terlambat menikah ataupun lama menikah karena dirinya sendiri atau keluarganya telah menetapkan kriteria yang tinggi untu calon suaminya. Akibatnya ketika ada laki-laki yang datang melamar mereka menolaknya karena dia tidak memenuhi kriteria yang telah mereka tetapkan. Salah satu penyebab perempuan lama menikah disebabkan terlalu selektif dalam memilih jodoh yang sesuai ataupun yang sekufu dengan dirinya, dan orangtua yang terlalu

²⁵Robiatul Adawiyah,Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, tanggal 12 Juni 2018

²⁶Denita Anggina, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 12 Juni 2018.

memaksakan anaknya dengan pilihannya sendiri tanpa keinginan anak perempuannya.

Wawancara dengan Robiatul Adawiyah saya lama menikah dikarenakan saya menginginkan seseorang yang sepadan ataupun sekufu dengan saya, yaitu yang ekonominya dan pekerjaannya memang sudah mapan sehingga setelah berumah tangga nanti saya merasa senang dan bisa memenuhi segala kebutuhan saya.²⁷

Wawancara dengan Ibu Julianti orangtua kakak Robiah hal yang menyebabkan anak saya lama menikah atau terlambat menikah dikarenakan oleh anak saya menginginkan jodoh yang sepadan dengan dirinya yaitu yang sepadan, baik secara ekonomi maupun pekerjaannya. Saya juga menginginkan hal yang demikian karena saya ingin meliha anak saya mendapatkan orang yang mapan dan kaya secara ekonomi.²⁸

Wawancara dengan Ibu Ani Harahap selaku tetangga kakak Robiah mengatakan bahwa saya melihat anak ibu Julianti lama menikah karena mereka menginginkan jodoh dari keluarga yang kaya dan mapan secara ekonomi.²⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang menyebabkan perempuan lama menikah di Desa Singkuang adalah karena perempuan tersebut terlalu selektif dalam memilih jodoh dan menginginkan yang kaya yang sekufu ataupun yang sepadan dengan dirinya. Dan hal ini diperkuat dan didukung oleh orangtuanya yang menginginkan jodoh yang kaya, mereka hanya melihat secara materi saja.³⁰

²⁷ Robiaatul Adawiyah, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, wawancara, tanggal 12 Juni 2018.

²⁸ Julianti, Orangtua Perempuan di Desa Singkuang, Wawancara, Tanggal 12 Juni 2018.

²⁹ Ani Harahap, Tetangga kakak Robiah di desa Singkuang, Wawancara, Tanggal 12 Juni 2018.

³⁰ Observasi, di desa Singkuang, tanggal 13 Juni 2018.

Faktor Penyebab Perempuan Lama Menikah di Desa Singkuang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama	Usia Perempuan	Penyebab Lama Menikah
1	Maslan Handayani	30	Tuntutan orangtua
2	Kida Hartanti	35	Faktor keluarga.
3	Robiatul Adawiyah	37	Pilih-Pilih Jodoh.
4	Romaito Yuliani	33	Ingi Meniti Karir
5	Nelli Suriani	40	Mahar yang tinggi.
6	Denita Anggina	39	Ingin melanjutkan studi
7	Atikah Nuri	35	Faktor Keluarga
8	Indah Permata Sari	38	Tuntutan Orangtua.
9	Cindy Aulia	40	Pilih-pilih jodoh
10	Kusma Aini	38	Faktor Keluarga

2. Dampak Psikologis Pada Anak Perempuan Lama Menikah di Desa Singkuang

Dampak psikologis adalah pengaruh atau akibat positif maupun negatif yang muncul dari sebagai hasil adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri remaja di mana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku. Adapun dampak positif pada perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal setelah diadakan observasi, peneliti melihat ada beberapa bentuk diantaranya:

- a. Bagi perempuan yang masih ingin berkarir, ia masih dapat berkarir dengan bebas
- b. Bagi perempuan yang masih ingin melanjutkan studi ia masih bisa belajar sesuai dengan kesanggupannya, tanpa ada yang melarang
- c. Bisa mengumpulkan keperluannya sesuai dengan kemampuannya
- d. Masih bisa membantu serta menemani orangtua dengan leluasa.

Sedangkan dampak negatif pada perempuan lama menikah yaitu:

- a. Merasa Cemas

Perasaan cemas merupakan hal yang wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia, kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari suatu kondisi kejiwaan yang berjangkit pada anak perempuan karena faktor-faktor pembawaan sejak lahir, tekanan mental atau keluarga dan juga lingkungan. Rasa

cemas merupakan kondisi psikologis yang berbahaya, karena merupakan situasi yang sangat menekankan kehidupan seseorang.

Banyak perempuan yang lama menikah merasakan kecemasan pada sesuatu yang sangat mengancam karena adanya ketidak pastian dimasa mendatang serta bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Oleh karena itu kecemasan merupakan hal yang wajar menimpa setiap anak perempuan lama menikah, karena cemas merupakan perasaan takut yang dirasakan seseorang karena adanya situasi yang mengancam serta adanya ketidak pastian yang dirasakan bahkan ketakutan hal buruk yang akan terjadi.

Sebagaimana wawancara dengan Denita Anggina dampak psikologis lama menikah mengatakan bahwa:

Saya sering merasakan cemas, sepertinya saya merasa takut, dan juga takut karena di usia saya yang sudah menginjak 35 tahun namun belum juga menikahdan merasakan cemas dimasa tua nanti karena tidak ada yng mendampingi baik suami maupun anak.³¹

Hal ini senada dengan wawancara Aminah (teman dekat Denita) mengatakan bahwa “Saya sebagai teman dekatnya sering melihatnya cemas ataupun takut dengan keadaannya yang dengan usia 35 tahun namun belum juga menikah. Saya juga melihat ia murung, namun Denita bercerita ataupun curhat kepada saya, ia mengatakan bahwa

³¹ Denita Anggina , Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang , *Wawancara*, Tanggal 14 Juni 2018.

merasa cemas ataupun juga takut kerana belum juga menikah sedangkan usia saya sudah 35 tahun, saya merasa takut nanti dimasa tua tidak ada pendamping apalagi anak.”³²

Rasa cemas yang tidak teratasi dapat membebani pikiran dan juga mempenagruhi mental seperti ia merasa diasingkan, diacuhkan, dibenci, dan sebagainya. Sehingga ia menutup diri dan otomatis menghambat perubahan yang lebih baik dari dirinya. Seseorang bisa berniat melakukan hal-hal yang merugikan bagi dirinya dan orang lain.

Hasil wawancara dengan Robiatul Adawiyah mengatakan bahwa “Saya merasakan cemas karena saya sulit untuk menempatkan diri di masyarakat.Saya ingin sekali seperti mereka yang memiliki suami atau pasangan hidup. Ada yang menemani sa’at suka dan duka”³³

Wawancara dengan Kida Hartanti mengatakan bahwa Saya merasakan cemas karena saya takut dimasa tua nanti tidak ada yang menemani tidak seperti mereka mereka yang sudah menikah bahkan sudah mempunyai anak, mereka sudah ada yang menemani sedangkan saya jangankan anak suamipun tidak ada.³⁴

Hasil wawancara dengan ibu Julianti tetangga kakak Robiah mengatakan bahwa:

Saya sebagai tetangga, melihat bahwa si Robiah sering murung, tidak mau berkumpul dengan teman teman sebayanya yang sudah menikah cemas ataupun merasa takut dengan pertanyaan-pertanyaan yang datang dari teman temannya kenapa belum juga menikah. Yang

³² Aminah, Teman dekat dari Denitadi desa Singkuang , *Wawancara*, Tanggal 14 Juni 2018.

³³ Robiatul Adawiyah ,Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang , *Wawancara* Tanggal 14 Juni 2018.

³⁴ Kida Hartanti Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang , *Wawancara*, Tanggal 14 Juni 2018.

menyebabkan dia merasa takut untuk bergaul dengan teman sebayanya karena usianya yang sudah 35 tahun namun belum juga menikah, sedangkan teman-temannya sudah mempunyai anak.³⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perempuan yang lama menikah tersebut mengalami dampak psikologis berupa dampak negatif yaitu banyak perempuan mengalami perasaan cemas ataupun rasa takut yang mengganggu mental ataupun kejiwaannya yang mengakibatkan perilaku terpengaruh.³⁶

Selain dampak psikologis yang negatif ada pula dampak psikologis positifnya yaitu sebagian perempuan menganggap perasaan cemas tersebut tidak dijadikan sebagai alasan untuk selalu murung, akan tetapi mereka menyibukkan diri dengan membantu orangtua bekerja.

Wawancara dengan Maslan Handayani mengatakan bahwa: “Saya merasa cemas karena saya belum juga menikah sedangkan usia saya sudah mencapai 37 tahun, saya merasa tidak nyaman merasa terasing serta tidak ada kepastian dalam hidup saya”.³⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan Atikah Nuri mengatakan bahwa. Meskipun kami tidak menikah ataupun belum juga menikah kami berusaha menyibukkan diri kami dengan bekerja..³⁸

Wawancara dengan ibu Lisa mengatakan bahwa anak saya sering merasa cemas ataupun takut karena belum juga menikah, anak saya merasa cemas karena usianya sudah tua tapi belum juga menikah, anak saya merasa cemas tidak ada orang yang menemaninya disaat tua nanti, memang ibu yang salah telah

³⁵ Julianti, Tetangga kakak Robiah di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 14 Juni 2018.

³⁶ *Observasi*, di desa Singkuang, Tanggal 15 Juni 2018.

³⁷ Maslan Handayani, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2018.

³⁸ Atikah Nuri, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2018.

memaksakan kehendak ibu kepadanya dan akhirnya sampai sekarang tidak ada lagi yang datang melamar, dan aseandainya ada yang datang maka ibu akan menerimanya dengan senang hati.³⁹

Dari hasil observasi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa selain dampak psikologis negatif ternyata ada juga dampak psikologi positif. Perasaan cemas tersebut dapat menyebabkan pikiran negatif dan pikiran positif. Selanjutnya perilaku negatif berasal dari pikiran negatif begitu pula sebaliknya perilaku positif berasal dari pikiran positif.

b. Merasa Stress

Stres dalam arti secara umum adalah perasaan tertekan dan tegang. Stres dapat dialami oleh individu apabila individu tersebut berhadapan dengan suatu kondisi yang dinilai membahayakan dan tidak dapat dikendalikan, stres juga mengacu pada peristiwa yang dirasakan membahayakan individu baik secara fisik maupun psikologis seseorang. Stres juga gangguan mental yang dihadapi seseorang akibat adanya tekanan. Tekanan ini muncul dari kegagalan individu dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan. Menikah merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Seseorang tidak menikah atau blum juga menikah mengakibatkan mengalami gangguan psikologis seperti stres. Sebagaimana yang terjadi di desa Singkuang, banyak perempuan yang lama menikah

³⁹ Lisa, Orangtua Perempuan di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 16 Juni 2018.

yang dengan sengaja menunda pernikahannya dan berakibat pada psikologisnya ataupun kejiwaanya yang mengganggu dirinya sendiri.

Wawancara dengan Kusma Aini mengatakan bahwa:

Saya merasa stres karena sampai sekarang saya masih belum juga menikah. Jiwa saya terguncang karena saya dituntut orangtua saya menikah dengan seseorang yang memang sudah mapan dan juga berada, sedangkan saya tidak bisa memenuhi keinginan orangtua saya. Hal itulah yang membuat saya merasa tertekan dengan keadaan yang seperti ini.⁴⁰

Wawancara dengan ibu Erpina tetangga kakak Kusma dampak psikologis lama menikah mengatakan bahwa:

Dampak psikologis yang ditimbulkan oleh anak ibu Lilis yaitu anak ibu Lilis sering merasakan stres. Perasaan stres tersebut yang tidak terselesaikan membuatnya menjadi murung dan juga merasa tertekan, yang disebabkan oleh tuntutan dari orangtuanya. Namun dengan usianya yang sudah sangat matang belum juga menikah. Suka mencuri dan lain-lain".⁴¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti sama yaitu perempuan yang belum juga menikah di desa Singkuang mengalami pengaruh yang negatif yaitu seperti yang dialami pada anak perempuan di Desa Singkuang kakak Kusma yang mengalami stress ataupun merasa tertekan dengan keadaan yang dialaminya saat ini, karena belum juga menikah yaitu keinginan yang tidak terpenuhi. Stres yang tidak

⁴⁰Kusma Aini, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, Wawancara, Tanggal 16 Juni 2018.

⁴¹Erpina, Tetangga Kusma desa Singkuang, Wawancara, Tanggal 16 Juni 2018.

terselesaikan membuatnya merasa minder untuk bersosialisasi di masyarakat.⁴²

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pada kenyataannya perempuan yang belum juga menikah atau yang lama meikah di desa Singkuang mengalami dampak psikologis seperti merasa cemas, merasa, merasa kecewa, dan stres.

Hal ini peneliti sampaikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada anak perempuan yang di antaranya tidak mengalami dampak psikologis yang berat, tetapi mengalami dampak psikologis dalam kategori ringan dan sedang. Perasaan cemas, stres dan juga kecewa pada anak perempuan di desa Singkuang pada umumnya berkelanjutan membebani pikiran mereka yang mengakibatkan stres.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganalisa tentang tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan observasi dengan wawancara dengan teori atau kajian pustaka yang membahas tentang dampak psikologis pada anak perempuan yang lama menikah, menunjukkan bahwa perempuan yang belum menikah atau yang tidak menikah mengalami perasaan cemas, perasaan stres dan juga kecewa. memang akan dialami pada anak perempuan yang terlambat menikah apalagi faktor penyebabnya adalah faktor keluarga dan juga lingkungan.

⁴²*Observasi*, di desa Singkuang , Tanggal 17 Juni 2018.

Namun dampak tersebut dapat diatasi dengan adanya upaya dari orangtua atau keluarga terdekat. Tetapi jika tidak ada upaya dari keluarga maka dampak tersebut jika dibiarkan dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang berat seperti depresi. Depresi jika dibiarkan dapat mengakibatkan percobaan bunuh diri.

c. Merasa Kecewa

Kecewa merupakan bentuk gangguan emosi yang ditimbulkan oleh ketidakserasian antara apa yang diinginkan pada anak perempuan dan kenyataan yang terjadi. Seorang anak perempuan akan merasa kecewa karena belum juga menikah yang disebabkan oleh tuntutan orangtuanya, Perempuan yang mengalami kekecewaan berlarut-larut tanpa penyelesaian dapat menimbulkan kompleks yang terdesak yang dapat mengakibatkan kegelisahan, stres, salah ucap, dan mimpi sesuatu sebagai wujud adanya keinginan yang tidak terpenuhi.

Wawancara dengan Robiatul Adawiyah dampak psikologis lama menikah mengatakan bahwa “

Saya merasa kecewa karena saya tidak belum juga menikah ataupun lama menikah. Rasa kekecewaan itu sering membuat saya malas untuk keluar rumah dan malas berbicara dengan orang lain”⁴³.

Wawancara dengan kakak Hilda Sari selaku teman dekat Robiah mengatakan bahwa:

⁴³ Robiatul Adawiyah, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2018.

Ia merasakan sedih dan kecewa yang mendalam karena belum menikah ataupun lama menikah, karena dia ingin sekali menikah seperti teman-teman yang lain. Untuk menghilangkan rasa kekecewaannya dia bercerita dengan saya sebagai temannya untuk menceritakan rasa kekecewaannya.⁴⁴

Perempuan yang belum juga menemukan jodohnya ataupun yang belum menikah lebih sensitif. Semua serba salah dimata mereka, hal ini karena bentuk tertekan ataupun prasaan stres mereka akibat tidak ada yang menemani hidupnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nelli Suriani mengatakan bahwa:

Saya merasa tertekan karena setelah usia saya memasuki 38 tahun namun belum mendapatkan pasangan hidup, sampai sekarang saya masih saja sendiri sedangkan teman teman saya yang lain sudah menikah. Jika saya ditanya tentang pernikahan saya mudah tersinggung karena teman-teman saya sudah menikah dan ada yang sudah punya anak.⁴⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa perempuan yang lama menikah atau yang terlambat menikah tersebut mengalami dampak psikologis berupa dampak negatif dan positif.⁴⁶

d. Segi fisik dan kekuatan tidak baik untuk mengandung anak

Wanita yang lama menikah akan sulit untuk mempunyai keturunan, sekiranya mempunyai anak akan sangat beresiko bagi kesehatannya,

⁴⁴ Hilda Sari, Teman Dekat Robiah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2018.

⁴⁵ Nelli Suriani, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 18 Juni 2018.

⁴⁶ *Observasi*, di desa Singkuang, Tanggal 20 Juni 2018.

karena dari segi kekuatan tidak memungkinkan untuk mengandung, serta apabila melahirkan kekuatan akan berkurang.

Secara reproduksi perempuan yang menikah diatas usia 30-40 tahun dan setelah itu hamil, maka harus lebih hati-hati menjaga kehamilannya, karena di usia lebih dari 30-40 tahun maka harus rajin memeriksakan kehamilan. Karena pada usia 30-40 tahun kehamilan kurang lebih sama rentannya dengan kehamilan perempuan dengan usia dibawah 20 tahun.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Robiatul Adawiyah mengatakan:

Saya sudah memasuki usia 40 tahun namun sampai sekarang saya belum juga menikah padahal saya ingin sekali menikah dan mempunyai keturunan seperti teman-teman saya yang lain padahal secara fisik saya sudah mulai menurun.⁴⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan kakak Indah Permata Sari yang lama menikah mengatakan :

Saya belum juga menikah di usia saya yang 37 tahun dan saya sangat merasa kecewa dengan diri kakak sendiri yang sebelumnya tidak memberikan peluang bagi orang yang datang melamar saya dan akhirnya saya menyesal dan merasa kecewa dengan keadaan saya sekarang ini.⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa perempuan yang lama menikah merasakan penyesalan dan juga kekecewaan yang

⁴⁷Robiatul Adawiyah, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2018.

⁴⁸Indah Permata Sari, Perempuan Lama Menikah, di desa Singkuang, *Wawancara*, Tanggal 21 Juni 2018

sangat dalam karena telah lama ataupun dengan sengaja menunda pernikahannya. Meskipun sebagian ada yang sama sekali tidak ada yang datang ingin melamarnya. Dan akan cenderung mempunyai kekuatan fisik yang lemah untuk melahirkan, serta sangat beresiko untuk mengandung anak, dan rata-rata perempuan yang lama menikah itu hanya mempunyai satu anak.

Dampak psikologis pada Perempuan Lama Menikah di Desa

Singkuang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	Nama	Umur	Dampak Negatif
1	Maslan	30	Gelisah
2	Kida	35	Cemas
3	Robiah	37	Tertekan
4	Romaito	38	Malu
5	Nelli	40	Fisik menurun
6	Denita	39	Kecewa
7	Atikah	35	Fisik Menurun
8	Indah	38	Malu
9	Cindy	40	Tertekan
10	Kusma	38	Malu, rendah diri

3. Solusi yang dilakukan Terhadap Perempuan Lama Menikah

Solusi bagi perempuan yang lama menikah merupakan suatu upaya yang diharapkan perempuan yang ada di Desa Singkuang, penyebab perempuan lama menikah disebabkan oleh faktor keluarga, pilih-pilih jodoh, ingin meniti karir, sehingga untuk memberikan solusi bagi perempuan lama menikah ini dapat dilakukan dengan memberikan arahan ataupun nasehat-nasehat, bimbingan serta mencari jalan keluar penyebab perempuan yang lama atau terlamabat menikah di Desa Singkuang.

a. Hendaknya selalu berdo'a kepada Allah Swt.

Hendaklah selalu berdo'a kepada Allah dengan penuh harapan dan keikhlasan, dan mempersiapkan diri untuk siapa menerima lelaki yang shalih meskipun kurang secara materi, apabila seseorang yang jujur dan sungguh-sungguh dalam do'anya disertai dengan adab do'a dan meninggalkan semua penghalang do'a maka do'a tersebut akan dikabulkan. Adapun fungsi do'a adalah dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan do'a juga dapat mempermudah urusan dan kesulitan kita, dan do'a adalah senjata yang paling ampuh bagi orang yang ber'iman serta pembuka pintu rahmat.

Sebagaimana solusi yang diberikan peneliti terhadap perempuan lama menikah yaitu Cindy dan Robiah adalah hendaklah selalu berdo'a kepada Allah Swt dengan penuh harapan dan keikhlasan, dan memperbanyak amalan-amalan yang diridhoi Allah Swt seperti sholat

sunnah yaitu sholat duha, tahajjud dan juga bersedekah. Sebab dengan kita lebih mendekatkan diri kepada Allah maka akan mempermudah urusan dan kesulitan yang kita hadapi dan juga Allah memberikan jalan keluar dengan masalah yang kita hadapi.

b. Jangan terlalu memilih-milih jodoh,

Jangan terlalu memilih-milih jodoh, sebab di dunia ini tidak ada manusia sempurna yang diciptakan Allah, karena dalam memilih jodoh kita tidak dituntut untuk mencari yang sempurna karena masing-masing kita memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang ada pada diri kita dan berusaha untuk saling melengkapi.

Dampak positif yang terlalu pilih-pilih dalam memilih jodoh adalah mendapatkan seseorang yang baik dan mapan secara materi dan juga, namun ada juga dampak negatifnya yaitu dapat memperlambat datangnya jodoh karena tidak ada manusia yang sempurna dan tidak akan menemukan seseorang yg tidak mempunyai kekurangan dan berakibat lamanya seseorang memasuki jenjang pernikahan dan berakibat pada psikologisnya.

Sebagaimana solusi yang di berikan peneliti terhadap dan Indah adalah jangan terlalu pilih-pilih dalam memilih jodoh, memang sebagai seorang perempuan menginginkan jodoh yang baik dan juga mapan secara materi, akan tetapi menikah adalah bukan untuk mencari

kekayaan semata namun tujuannya untuk beribadah kepada Allah Swt, karena menikah kita tidak dituntut untuk mencari yang sempurna apalagi hanya terfokus pada materi saja, hal yang paling utama dilihat adalah agamanya dan akhlak yang baik, manusia tidak ada yang sempurna sebab dengan menikah kita dapat melengkapi kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri kita masing-masing.

c. Bersabar dan Intropeksi Diri,

Bersabar dan intropeksi diri apa yang salah dalam diri, ketahuilah, bahwa tiap perkara yang ada di bumi itu tidak akan terjadi tanpa seizin Allah Swt.

Sebagaimana solusi yang diberikan peneliti terhadap kakak Kida Kusma adalah bersabar dan intropeksilah apa yang salah dalam diri kita, percayalah, bahwa segala sesuatu yang terjadi di bumi ini tak akan terjadi tanpa seizin Allah Swt. Yakinlah tertundanya pernikahan yang kita inginkan bisa jadi adalah kebahagiaan yang tergeser, tak ada yang tahu apa yang apa rahasia kebaikan yang akan disiapkan Allah Swt untuk kita. Tetaplah berprasangka baik bila muncul galau dan khawatir pada diri kita, sibukkan diri kita dengan memperbanyak beribadah dan kegiatan positif lainnya. Dan perbanyak berdo'a agar Allah Swt mendatangkan jodoh.

- d. Tetaplah berusaha mencari jodoh dengan cara yang syar'i.

Tetaplah berusaha mencari jodoh dengan cara yang syar'i dan jangan mengedepankan materi. Menjalinkan hubungan baik dengan masyarakat dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Sebagaimana solusi yang diberikan peneliti terhadap kakak Romaito dan Nelly adalah sebagai hamba Allah hendaklah kita menjalan usaha untuk mencari dengan cara yang syar'i dan di sertai dengan do'a karena kekuatan do'a sangat dahsyat. Dalam mencari jodoh jangan mengedepankan materi, kedepankanlah calon yang mumpuni baik secara akhlak dan agamanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap Dampak Psikologis Pada Anak Perempuan Lama Menikah di Desa Singkuang, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan pada anak perempuan lama menikah di desa Singkuang yaitu faktor keluarga, mahar yang terlalu tinggi, ingin meniti karir, ingin menyelesaikan studi, selektif memilih jodoh yang sesuai (sekufu).
2. Dampak positif dan negative psikologis perempuan lama menikah yaitu:
 - a. Dampak positif

Bagi perempuan yang masih ingin berkarir, ia masih dapat berkarir dengan bebas, bagi perempuan yang masih ingin melanjutkan studi ia masih bisa belajar sesuai dengan kesanggupannya, tanpa ada yang melarang, bisa mengumpulkan keperluannya sesuai dengan kemampuannya, masih bisa membantu serta menemani orangtua dengan leluasa, fokus membahagiakan orangtua, matang secara emosional.

b. Dampak negatif

Dampak negatif yang dirasakan perempuan lama menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal adalah merasa cemas, merasa stres, merasa kecewa, dari segi fisik dan kekuatan kandungannya melemah.

Dampak psikologis yang ditimbulkan tersebut mempengaruhi perilaku pada anak perempuan di Desa Singkuang seperti mengasingkan diri atau menyendiri, suka menghayal, takut atau khawatir di masa tuanya nanti tidak ada yang menemaninya.

3. Solusi dan tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap perempuan lama menikah yaitu dengan cara memperbanyak berdo'a kepada Allah Swt, jangan terlalu pilih-pilih dalam mencari jodoh, bersabar dan berintrospeksi diri serta berusaha mencari jodoh dengan cara yang syar'i.

B. Saran-saran

Dari beberapa kesimpulan-kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

Bagi orangtua yang memiliki anak perempuan yang sudah pantas untuk menikah, seharusnya tidak mempersulit serta tidak memilih-milih jodoh untuk anak perempuannya karena itu akan membuat anak perempuan tidak merasa nyaman serta membuat beban psikologis bagi anak perempuan.

2. Bagi Anak Perempuan

Bagi perempuan yang sudah pantas untuk menikah, seharusnya tidak terlalu mengejar karir, serta tidak harus menghabiskan masa gadis terlalu lama karena itu akan membuat beban bagi perempuan, baik sebelum menikah dan setelah menikah.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terhadap penelitian yang hampir sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004-2009.
- Abu Abdillah Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut : Dar Al-Fikr, T.Th, Hadis No. 4677 dan 4678.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abu Mujadidul, *Fiqih Wanita*, Bayu DekV :Lambung Insani,2011.
- Achmad Sunarto, Dkk, *Tarjamah Sunnah An- Nasa'iy Jilid III*, Semarang: Asy-Syifa, 1993.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Al-Akh Abu Ibrahim Abdullah Bin Mudakir, *Ulumul Fikih*, Bandung: Lentara Hati, 2000.
- Alisuf Sahri, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Andi Mappire, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Premade, 2011.
- Charlie Rudyat, *Kamus Hukum*, Jakarta: Pustaka Mahardika, 2013.
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an:Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan*, Jakarta: Dan Baktim Prima Prima Yasa, 1996.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Edisi kelima), Jakarta: Erlangga, 1991.
- Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana 2012.
- Hartono, *Psikologi Konseling*, Surabaya: Kencana, 2012.

- Husain Mazhari, *Membangun Surga Dalam Rumah Tangga*, Bogor:Cahaya, 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 54.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <http://pengertian.blogspot.co.id/2017/10/13pengertian-dampak-menurut-ahli>. Diakses tanggal 15/10/2017,pukul 20.10.
- King, Laura A, *Psikologi Umum*, Jakarta:Salemba Humanika, 2014.
- Kolil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, Purwokerto: Fajar Media Press, 2010.
- Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: Eresco, 1991.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya2014.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 10*, Jakarta :Lentera Hati, 2003.
- Mochamad Mursalin, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata, tt.
- Moh Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam, Suatu Analisis dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1199.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Rasyid Sulaiman, *Fiqh Islam*, Jakarta: Attahiriyyah, 1954.
- Rita Atkinson, *Pengantar Psikologi*, Jakarta : Erlangga, 1993.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Savitri Ramiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Sugiri Syarif,” Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional”.Artikel, (<https://tpc.google syndication.com/2018/02/html>, diakses tanggal 16/02/2018, pukul 100.15

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Bandung, 1987.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Kpribadian*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Tim Penyusun Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, 2000.
- Undang Undang Perkawinan No 1 Pasal 7 Ayat 1 menyatakan perkawinan diizinkan Pihak Pria Mencapai Umur 19 Tahun dan Pihak Wanita 16 Tahun.



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS
DESA SINGKUANG

Kode Pos - 22899

Singkuang, 2018

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Padangsidempuan.

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Nomor : 645/In.14/F.4C/PP.00.9/06/2018, tanggal 06 Juni 2018, perihal pokok surat.

Kepala Desa Singkuang dengan ini menyatakan memberi izin kepada Saudari :

Nama : Risky Amelia
NIM : 14 302 00116
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi BKI
Alamat : Desa Singkuang Kec. Muara Batang Gadis Kab. Mandailing Natal

Dan bersedia membantunya untuk memberikan data dan informasi akurat sesuai dengan yang diperlukannya dalam penyelesaian penyusunan SKRIPSI.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Kepala Desa Singkuang

AMSAR NASUTION



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 645 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2018

06 Juni 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Singkuang
Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Risky Amelia
NIM : 14 302 00116
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Singkuang

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"DAMPAK PSIKOLOGIS LAMA MENIKAH PADA ANAK PEREMPUAN DI DESA SINGKUANG KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN MANDAILING NATAL"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP 19620926 199303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1110/In.14/F.6a/PP.co.g/g/ 2018

12 September 2018

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH

2. Maslina Daulay, M.A

Di Padangsidempuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : RISKY AMELIA
NIM : 14 302 00116
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "Dampak Psikologis Pada Anak Perempuan Lama Menikah di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal"

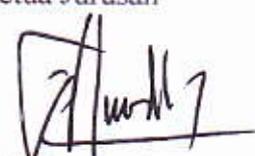
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

ketua Jurusan


Maslina Daulay
Nip. 197605102003122003

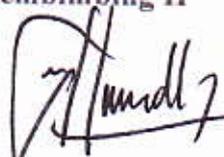
Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I



Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, S.H
NIP. 19532071980031003

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II



Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003